

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PENCEGAHAN ANEMIA CALON PENGANTIN WANITA DI KABUPATEN LAMONGAN

Dian Nurafifah<sup>1</sup>, Setya Rahayu<sup>2\*</sup>, Widya Hary Cahyati<sup>3</sup>, Eko Farida<sup>4</sup>

1 Program Doktoral Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang

2\*,3,4 Universitas Negeri Semarang

E-mail Korespondensi: diannurafifah@students.unnes.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anemia merupakan salah satu keadaan yang sering terjadi pada remaja termasuk calon pengantin wanita. Calon pengantin wanita merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia serta memiliki resiko mengalami anemia pada saat hamil. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32% yang terjadi pada usia 15-24 tahun, ini menunjukkan bahwa 3 dari 10 remaja menderita anemia. Rerata angka kejadian anemia pada calon pengantin wanita dalam 3 tahun terakhir adalah 6,5%. Keluarga sebagai kelompok terdekat dengan calon pengantin wanita dapat membantu mencegah terjadinya anemia, meskipun tidak semua keluarga memahami peran mereka dalam mendampingi calon pengantin wanita. Tujuan penelitian untuk mengentahui korelasi dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, instrumen, *reward* dan informasi dengan perilaku pencegahan anemia.

**Metode:** Desain penelitian korelasional terhadap 275 wanita yang telah menikah di Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Karanggeneng, dan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Pengambilan sampel secara *puspositive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas. Analisa data menggunakan uji Chi Square dengan  $\alpha=0.05$ .

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan dukungan emosional ( $p=0,000$ ), dukungan informasi ( $p=0,000$ ), dukungan instrumen ( $p=0,000$ ), dukungan *reward* ( $p=0,000$ ) mempunyai korelasi positif dengan perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita.

**Simpulan:** Penelitian menunjukkan untuk meningkatkan perilaku calon pengantin dalam mencegah anemia, perlu adanya dukungan dari keluarga berupa dukungan emosional, instrument, informasi dan *reward*.

**Kata Kunci:** Dukungan, Keluarga, Pengantin, Anemia

### ABSTRACT

**Background:** Anemia is a common condition among adolescents, including premarital women. Premarital women are a vulnerable group and are at risk of developing anemia during pregnancy. Based on the 2018 Basic Health Research, the prevalence of anemia in Indonesia reached 32% among those aged 15-24, indicating that 3 out of 10 adolescents suffer from anemia. The average incidence of anemia among premarital women in the past three years was 6.5%. Family, as the closest group to the premarital women, can help prevent anemia, although not all families understand their role in supporting the premarital women. The purpose of this study was to determine the correlation between family support in the form of emotional support, instrumental support, rewards, and information with anemia prevention behavior.

**Method:** This correlational study involved 275 married women in Sukodadi, Karanggeneng, and Sugio Districts, Lamongan Regency. The sample was selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire that had been validated. Data were analyzed using the Chi-Square test with  $\alpha=0.05$ .

**Results:** The results of the study showed that emotional support ( $p=0.000$ ), information support ( $p=0.000$ ), instrumental support ( $p=0.000$ ), reward support ( $p=0.000$ ) were correlated with the anemia prevention behavior of premarital women.

**Conclusion:** Research shows that to improve the behavior of premarital women in preventing anemia, support from the family is needed in the form of emotional support, instruments, information and rewards.

**Key Words:** Support, Family, Premarital Women, Anemia.

## PENDAHULUAN

Calon pengantin wanita merupakan kelompok yang harus disiapkan sebelum melakukan pernikahan. Kelompok ini lebih dekat dengan kehamilan setelah pernikahan. Keadaan yang harus disiapkan adalah pencegahan terjadinya anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi dapat terjadi pada siapa saja, namun lebih rentan terjadi pada remaja putri, dalam hal ini termasuk calon pengantin wanita. Anemia merupakan suatu kondisi kekurangan hemoglobin dalam darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin yang rendah. Anemia terjadi di semua negara termasuk di Indonesia.

Anak perempuan dalam usia remaja merupakan kelompok yang paling banyak terkena anemia (Rai et al., 2023). Prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia masih tergolong relatif tinggi. Selain kondisi malnutrisi dan obesitas, anemia merupakan salah satu dari tiga beban masalah gizi di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32% yang terjadi pada usia 15-24 tahun, ini menunjukkan bahwa 3 dari 10 remaja menderita anemia. Dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi anemia 18,4% dengan peningkatan prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun dan dibandingkan dengan laki laki, anemia lebih banyak terjadi pada kaum wanita. Laporan kesehatan reproduksi calon pengantin pada 33 puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2021 menunjukkan dari 6253 calon pengantin wanita yang dilayani, 462 orang (7,38%) mengalami anemia. Pada tahun 2022 dari 7558 calon pengantin wanita yang dilayani, 458 orang (6,05%) mengalami anemia. Pada tahun 2023 dari 7255 calon pengantin yang dilayani, 442 orang (6,09%) mengalami anemia. Rerata angka kejadian anemia pada calon pengantin wanita dalam 3 tahun terakhir adalah 6,5%.

Calon pengantin wanita yang mengalami anemia kemungkinan akan mengalami pula saat hamil. Kemungkinan resiko yang terjadi antara lain bayi dengan berat lahir rendah, premature, perdarahan yang mengakibatkan kematian, abortus, bayi lahir mati, anemia bayi. Anemia pada calon pengantin perlu untuk dicegah dengan meningkatkan perilaku pencegahan anemia. Keluarga sebagai kelompok paling dekat memberikan kontribusi yang besar terhadap kesehatan calon pengantin wanita. Belum banyak keluarga yang terlibat dan mampu dalam mendampingi calon pengantin wanita. Pengetahuan tentang kesehatan pranikah perlu untuk untuk ditingkatkan (AlOtaiby S et al, 2023). Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan supaya calon pengantin wanita tidak mengalami anemia selama masa menunggu pernikahan dan saat hamil nanti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan *reward* terhadap perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita.

## METODE

Penelitian menggunakan desain korelasional. Responden pada penelitian ini adalah wanita yang telah menikah di Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Karanggeneng dan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebanyak 275 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner telah diuji sebelumnya dan terdiri dari bagian informasi sosio-demografis, pertanyaan tentang dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumen, dan dukungan *reward* yang diberikan keluarga kepada calon pengantin wanita dan perilaku pencegahan anemia yang dilakukan oleh calon pengantin wanita. Jumlah pertanyaan pada kuesioner sebanyak 16 pertanyaan tertutup dengan skala likert.

Setelah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan penelitian, peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Setelah diisi, kuesioner dikembalikan kepada peneliti. Data dari kuesioner diperiksa untuk memastikan kelengkapannya. Data dari kuesioner dimasukkan ke dalam database menggunakan kode. Analisa data menggunakan perangkat SPSS. Statistik deskriptif yang didapat yaitu frekuensi tentang dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan *reward* yang diberikan oleh keluarga serta frekuensi tentang perilaku pencegahan anemia yang dilakukan calon pengantin wanita. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik umum calon pengantin wanita seluruhnya berusia lebih dari 20 tahun (100%), sebagian besar mempunyai pendidikan menengah (60,7%), dan sebagian besar bekerja (89,5%). Sebagian besar calon pengantin wanita mempunyai dukungan emosional yang kurang dari keluarga (73,5%), sebagian besar calon pengantin wanita mempunyai dukungan instrumental yang kurang dari keluarga (68,7%), sebagian besar calon pengantin wanita mempunyai dukungan informasi yang kurang dari keluarga (69,1%), sebagian besar calon pengantin wanita mempunyai dukungan *reward* yang kurang dari keluarga (73,1%). Sebagian besar calon pengantin wanita mempunyai perilaku pencegahan anemia yang kurang (70,5%).

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia (tahun)		
	< 20	0	0
	≥ 20	275	100
2.	Pendidikan		
	Dasar	11	4
	Menengah	167	60,7
	Tinggi	97	35,3
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	246	89,5
	Tidak bekerja	29	10,5
4.	Dukungan Emosional		
	Baik	73	26,5
	Kurang	202	73,5
5.	Dukungan Instrumental		
	Baik	86	31,3
	Kurang	189	68,7
6.	Dukungan Reward		
	Baik	74	26,9
	Kurang	201	73,1
7.	Dukungan Informasi		
	Baik	85	30,9
	Kurang	190	69,1
8.	Perilaku Pencegahan anemia		
	Baik	81	29,5
	Kurang	194	70,5

Dukungan keluarga secara emosional, instrument, informasional, maupun *reward* terdiri dari dua kategori yaitu dukungan baik dan dukungan kurang. Korelasi antara dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Korelasi antara dukungan emosional, dukungan instrument, dukungan informasi dan dukungan reward dengan perilaku pencegahan anemia

No.	Dukungan Keluarga	Perilaku pencegahan anemia				P value	OR
		Baik		Kurang			
		f	%	f	%		
1.	Dukungan Emosional					0,000	9,833
	Baik	48	65,8	25	34,2		
	Kurang	33	16,3	169	83,7		
2.	Dukungan Instrumen					0,000	33,467
	Baik	65	75,6	21	24,4		
	Kurang	16	8,5	173	91,5		
3.	Dukungan Reward					0,000	14,019
	Baik	52	70,3	22	29,7		
	Kurang	29	14,4	172	85,6		
4.	Dukungan Informasi					0,000	40,526
	Baik	66	77,6	19	22,4		
	Kurang	15	7,9	175	92,1		

Dukungan sosial (*social support*) diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan calon pengantin wanita. Dukungan sosial yang diberikan dapat memberikan keuntungan secara emosional dan berpengaruh pada tingkah laku calon pengantin wanita. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal yaitu dari suami, istri, atau anak atau dari saudara kandung sedangkan dukungan eksternal yaitu di luar keluarga inti.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar calon pengantin wanita yang memiliki dukungan emosional kurang, memiliki perilaku pencegahan anemia yang kurang baik (83,7%). Sedangkan calon pengantin wanita yang memiliki dukungan emosional baik dari keluarga, sebagian besar memiliki perilaku pencegahan anemia yang baik (65,8%). Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga mengakibatkan seseorang akan tidak merasa menanggung beban sendiri, namun terdapat orang lain yang memperhatikan bahkan membantu memecahkan masalah yang dihadapi (Tri Harini M et al, 2019). Dukungan emosional juga dapat diberikan dengan cara mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan semangat kepada calon pengantin wanita, dan menghibur untuk membantu anggota keluarga merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji Chi Square diketahui nilai  $p=0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan bahwa calon pengantin wanita yang memiliki dukungan emosional yang baik dari keluarga memiliki perilaku 9 kali lebih baik dari pada calon pengantin wanita yang memiliki dukungan emosional kurang.

Dukungan instrumental mempermudah calon pengantin wanita dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan pencegahan anemia selama menunggu pernikahan. Dukungan dapat diberikan dengan menyediakan peralatan yang dibutuhkan. Keluarga dapat memberikan dukungan instrumental dengan menyediakan media digital untuk memberikan informasi kepada calon pengantin. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji Chi Square diketahui nilai  $p=0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan instrumental keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan bahwa calon pengantin wanita yang memiliki dukungan instrumental yang baik dari keluarga memiliki perilaku 33 kali lebih baik dari pada calon pengantin wanita yang memiliki dukungan instrumental kurang. Edukasi berbasis digital terbukti mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam pencegahan anemia (Andini et al, 2022). Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa penyediaan makanan seperti sayur dan buah yang mengandung zat besi karena bahan makanan tersebut mampu mencegah anemia (Sulistiyowati F et al, 2024). Individu yang mendapat dukungan terbukti lebih sehat dibandingkan individu yang tidak mendapatkan dukungan.

Dukungan informasi yang disediakan oleh keluarga dapat digunakan oleh calon pengantin wanita dalam menanggulangi persoalan persoalan yang dihadapi dalam mencegah anemia. Dukungan informasi dapat berupa nasihat, pengarahan, ide, atau informasi lain yang dibutuhkan. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang pencegahan anemia salah satunya dengan edukasi nutrisi yang pada akhirnya mengurangi kejadian anemia (Akenteng M et al, 2023). Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji Chi Square diketahui nilai  $p=0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasi keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan bahwa calon pengantin wanita yang memiliki dukungan informasi yang baik dari keluarga memiliki perilaku 40 kali lebih baik dari pada calon pengantin wanita yang memiliki dukungan informasi kurang.

Dukungan *reward* merupakan salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk penghargaan. Dukungan ini menyebabkan calon pengantin wanita merasa dihargai, merasa dihormati, dan merasa mendapat validasi yang positif dari keluarganya. Dukungan *reward* dapat diberikan oleh keluarga dalam bentuk pujian, apresiasi atas pencapaian, atau perbandingan positif dengan orang lain yang kondisinya lebih buruk. Dukungan ini menyebabkan peningkatan harga diri dan rasa percaya diri calon pengantin wanita. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji Chi Square diketahui nilai  $p=0,000$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan *reward* oleh keluarga terhadap perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita. Hasil *Odds Ratio* menunjukkan bahwa calon pengantin wanita yang memiliki dukungan *reward* yang baik dari keluarga memiliki perilaku 14 kali lebih baik dari pada calon pengantin wanita yang memiliki dukungan *reward* kurang.

Keadaan anemia yang dialami calon pengantin wanita memberikan dampak negatif pada kesehatan ibu dan janin saat kehamilan dan persalinan. Keadaan tersebut termasuk adanya peningkatan resiko kehamilan berisiko tinggi, kejadian persalinan yang sulit, dan masalah kesehatan pada bayi seperti bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, dan bahkan kematian janin. Selain itu anemia juga dapat memengaruhi kebugaran fisik calon pengantin wanita serta meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Oleh karena itu pencegahan anemia pada calon pengantin wanita sangat penting dilakukan sejak dini untuk memastikan kehamilan yang lebih sehat, menurunkan risiko stunting, dan mempersiapkan cadangan zat besi untuk kebutuhan tubuh selama kehamilan.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada calon pengantin wanita mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku pencegahan anemia. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kepatuhan calon pengantin wanita dalam mengkonsumsi tablet

tambah darah, memperbaiki pengaturan pola makan, serta aktivitas lain yang dapat mencegah anemia. Keluarga yang memberikan dukungan dengan baik, cenderung membuat anggota keluarganya lebih patuh dalam mengikuti anjuran kesehatan termasuk calon pengantin wanita dalam mencegah anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi R (2024) bahwa dukungan keluarga dapat menambah keyakinan dalam berperilaku kesehatan. Calon pengantin wanita yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih mudah menerima dan mengikuti nasihat kesehatan sehingga dapat lebih mudah dalam melakukan pencegahan anemia. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan perhatian kepada calon pengantin wanita untuk mencegah anemia seperti mendorong untuk teratur konsumsi tablet tambah darah dan konsumsi makanan sumber zat gizi yang dapat mencegah anemia.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka tenaga kesehatan dapat mengambil kesempatan untuk memberikan edukasi kepada keluarga sehingga keluarga dapat memberikan dukungan kepada calon pengantin wanita yang pada akhirnya dapat mencegah terjadinya anemia, karena dengan pendidikan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam menurunkan anemia (Abu Baker et al, 2021).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga berupa dukungan informasi, *reward*, instrumental, dan emosional dengan perilaku pencegahan anemia calon pengantin wanita. Diharapkan keluarga dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan anemia calon pengantin wanita, karena dukungan keluarga sangat berperan dalam pencegahan terjadinya anemia pada calon pengantin wanita.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Puskesmas Sukodadi, Puskesmas Karanggeneng, dan Puskesmas Sugio yang bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu-baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2), e06348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06348>

Dewi, R., Dewi, M. K., & Mardiyah, M. S. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga, Pola Makan dan Budaya dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(5), 2197-2206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.3337>

Akenteng, M., Apprey, C., & Adjetey, R. (2023). Impact of nutrition education and counselling on nutritional status and anaemia among early adolescents : A randomized controlled trial. *Human Nutrition & Metabolism*, 31 (August 2022), 200182. <https://doi.org/10.1016/j.hnm.2022.200182>

AlOtaiby, S., Alqahtani, A., Saleh, R., Mazyad, A., Albohigan, A., & Kutbi, E. (2023). Comprehension of premarital screening and genetic disorders among the population of Riyadh. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 18(4), 822–830. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2023.01.006>

Andini, F. R., & Agestika, L. (2022). The Effectiveness of Digital-Based Nutrition Education through Peer-group to Prevent Anemia among Adolescent. *Amerta Nutrition*, 6(1), 220–225. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.220-225>

Rai, R. K., Shinde, S., De Neve, J. W., & Fawzi, W. W. (2023). Predictors of Incidence and Remission of Anemia among Never-Married Adolescents Aged 10–19 Years: A Population-Based Prospective Longitudinal Study in India. *Current Developments in Nutrition*, 7(3), 100031. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2023.100031>

Sulistiyowati, F., Bahrul, F., Desfiandi, P., Saputri, D., Dwi, N., Susianti, A., Agustina, L., & Faras, A. (2024). Factors influencing the prevalence of anaemia in female adolescents : A population-based study of rural setting in Karanganyar, Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 25(September 2023), 101500. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101500>

Triharini, M., Sulistyono, A., Adriani, M., & Devy, S. R. (2019). The Effect of Health Promotion Intervention on Anemia Prevention Behavior and Haemoglobin Level in Pregnant Women : Based on Health Promotion Model and Self- Determination Theory. *Jurnal Ners*, 14(1), 92–100.